
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN KOMPETENSI MAKNA ALINEA PEMBUKAAN UUD 1945 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PESERTA DIDIK KELAS IX.C SMP NEGERI 177 JAKARTA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Tursan

Guru SMP Negeri 177 Jakarta
tursansyd65@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai seorang pendidik, guru merupakan faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, hal inilah yang menyebabkan guru dituntut untuk memiliki peran ganda sehingga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan hasil belajar PPKN Kompetensi Makna Alinea Pembukaan UUD 1945 Melalui Model Pembelajaran Blended Learning Peserta Didik Kelas IX.C SMP Negeri 177 Jakarta Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Pembelajaran Daring Model Blended Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Kompetensi Makna Alinea Pembukaan UUD 1945 Peserta Didik Kelas IX.C SMP Negeri 177 Jakarta Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022". Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (action research), dilakukan sebanyak dua putaran, setiap putaran terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan (Planing), Pelaksanaan (Acting), Pengamatan (Observation) dan Refleksi (Reflecting). Waktu penelitian selama empat bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2021. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas IX.C SMP Negeri 177 Jakarta Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata data hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I rata-rata 84, siklus II rata-rata 95, atau mengalami kenaikan 11 point. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maupun motivasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

Kata kunci: *Blended Learning, Hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai seorang pendidik, guru merupakan faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, hal inilah yang menyebabkan guru dituntut untuk memiliki peran ganda sehingga

dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Agar pembelajaran menjadi, efektif peserta didik dituntut juga agar meningkatkan potensi atau meningkatkan minat dengan melibatkan peserta didik secara aktif, maka kemungkinan prestasi belajar yang diraihinya semakin meningkat.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang menentukan pembentukan moral dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Nilai-nilai Pancasila dalam membentuk sikap dan perilaku tidak hanya untuk diri sendiri, melainkan untuk anggota masyarakat, dan warga Negara Indonesia. Hal inilah yang menuntut peran para guru agar mampu mendidik dan mengajar serta memberi contoh yang baik untuk peserta didik mereka.

Metode konvensional yang sudah lama digunakan oleh guru belum dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekolah, hal ini terbukti dengan masih adanya peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi antar peserta didik satu dan yang lainnya selama proses belajar masih kurang sehingga mereka cenderung belajar secara individu.

Saat wabah Covid-19 muncul seluruh aktivitas manusia dibatasi, termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah mulai menerapkan kegiatan belajar dari rumah. Pembelajaran jarak jauh / home learning yang sekarang ini dilaksanakan merupakan solusi terbaik pada situasi saat ini, mengingat penyebaran Covid-19 yang cukup pesat dan belum ada vaksinnnya. Dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) peserta didik yang login terakhir cenderung lebih pasif dan kurang mengikuti pelajaran dengan baik, bahkan sebagian dari peserta didik berperilaku kurang baik dan memiliki hasil belajar yang rendah.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah kendalanya dapat diminimalisasi dengan merancang pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sehingga memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama saling berdiskusi, saling membantu dalam memahami materi pelajaran dan mengerjakan lembar kerja dengan teman-teman sekelompoknya.

Namun dalam kenyataannya, peserta didik kurang aktif dan kurang antusias sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal serta menghambat ketuntasan dari materi yang dipelajari. Ditambah lagi dengan kondisi pandemi saat ini yang semakin meningkat mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring, meski pembelajaran ini solusi untuk menghambat penyebaran Covid-19 namun pembelajaran daring ternyata menjadi faktor berkurangnya keaktifan dan antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jika dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan Judul: "Peningkatan Hasil Belajar PPKn Kompetensi Makna Alinea Pembukaan UUD 1945 Melalui Model Pembelajaran *Blended Learning* Peserta Didik Kelas IX.C SMP Negeri 177 Jakarta Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022".

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia semenjak lahir hingga akhir hayat. Dengan belajar, seseorang berusaha untuk memperoleh pengetahuan, kepandaian, dan keterampilan. Belajar tidak hanya berlangsung secara formal di sekolah saja tetapi berlangsung dalam seluruh sendi kehidupan kita.

Menurut para ahli pengertian belajar diartikan sebagai sebuah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya proses interaksi antar individu di lingkungannya. Burton dalam Uzer Usman (2005:5) menyatakan bahwa: *“Learning is a change in the individual due to instruction of that individual and his environment, wich fells a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment”* (The Guidance of Learning Activities, 1944).

Hal ini dapat diartikan bahwa belajar dapat terjadi jika terjadi perubahan dalam individu. Seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Howard L, Kingsly yang dikutip oleh Wasty Sumanto (1998:104) menyatakan bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku dalam arti luas ditumbuhkan atau diubah melalui praktek atau latihan-latihan. Dengan demikian belajar memang erat hubungannya dengan perubahan tingkah laku seseorang, karena adanya perubahan dalam tingkah laku seseorang, menandakan telah terjadi belajar dalam diri orang tersebut..

Secara umum Roestiyah (2001:14) mengartikan belajar sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Belajar juga dapat diartikan berusaha memperoleh kepandaian/ilmu, berlatih, atau berubahnya tingkah laku/tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut Ernest R. Hilgard dalam Abu Ahmadi (1993:20) pada bukunya yang berjudul *Theories of Learning*, menjelaskan definisi belajar sebagai berikut: *“Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether is the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attribute to training”*.

Pada definisi di atas dijelaskan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

2. Pengertian Hasil Belajar.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb.) oleh usaha. Hasil adalah akibat dari suatu aktivitas atau perbuatan. Apapun yang didapatkan dari akhir suatu kegiatan adalah merupakan hasil yang dicapai dari kegiatan tersebut.

Menurut Catharina Tri Anni (2005:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan. Hasil belajar ini sangat dibutuhkan sebagai petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah peserta didik sudah menguasai ilmu yang dipelajari sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Oemar Hamalik (2004:30) memberi pengertian bahwa hasil dan bukti belajar seseorang ditunjukkan adanya perubahan tingkah laku. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut baik salah satu atau beberapa aspek. Adapun aspek-aspek itu adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.

Sudjana (1989:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan sebagai tolok ukur sejauh mana keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar. Dari hasil belajar, guru dapat menilai apakah sistem pembelajaran yang diberikan berhasil atau tidak, untuk selanjutnya bisa diterapkan atau tidak dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut Sudjana (1989: 22) membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu:

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek yaitu pengetahuan/ ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan/ ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Hasil belajar kognitif diukur pada awal dan akhir pembelajaran, sedangkan untuk hasil belajar afektif dan psikomotorik diukur pada proses pembelajaran untuk mengetahui sikap dan keterampilan peserta didik.

3. Pengertian Hasil Belajar PPKn

Hasil belajar PPKn adalah suatu hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah ia menjalani proses belajar yang berupa nilai yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam PPKn.

4. Pendidikan Kewarganegaraan

Secara kebijakan Pendidikan Kewarganegaraan adalah nama salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah (Pasal 37 Ayat 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003).

Sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 penjelasan pasal 77 J ayat (1) huruf ditegaskan bahwan pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta Didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta ko mitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara umum tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (1) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic committment, and civic responsibility*), (2) pengetahuan kewarganegaraan, (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bermanfaat untuk membangun manusia sebagai insan menekankan pada manusia yang berharkat, bermartabat, bermoral dan memiliki jati diri serta karakter tangguh baik dalam sikap mental, daya pikir maupun daya ciptanya. Namun demikian dalam proses pembelajarannya perlu memperhatikan pengembangan proses pembiasaan, kematangan moral, dan penguasaan pengetahuan kewarganegaraan untuk memperkuat pembangunan watak, seperti penghargaan (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*) sebagai warga negara demokratis dan taat hukum (*democratic and lawfull*).

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), meliputi:
a. Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa
b. UUD 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
c. Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia
d. Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Selanjutnya dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi ditegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan termasuk cakupan kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peaserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Oleh karena itu kehidupan yang demokratis dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintah dan organisasi-organisasi non pemerintah perlu dikenal, dipahami, diinterlisasi dan diterapkan demi terwujudnya pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi.

B. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Model *Blended Learning*

1. Pembelajaran Kooperatif

Muslimin Ibrahim dkk (2000: 6-7) mengemukakan bahwa kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif dapat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Menurut Roger dan David Johson seperti yang dinyatakan oleh Anita Lie (2004:31) bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif sehingga untuk mencapai hasil yang maksimal perlu diterapkan lima unsur model pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif, artinya keberhasilan kelompok sangat dipengaruhi oleh usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka.
- b. Tanggung jawab perseorangan, artinya setiap anggota kelompok harus melaksanakan tugasnya dengan baik untuk keberhasilan kelompok.
- c. Tatap muka, artinya setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan mendorong peserta didik untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota kelompoknya. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.
- d. Komunikasi antar anggota, unsur ini menghendaki agar peserta didik dibekali dengan berbagai ketrampilan berkomunikasi, karena keberhasilan kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.
- e. Evaluasi proses kelompok, guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama secara efektif.

Terdapat enam langkah utama di dalam menggunakan pembelajaran kooperatif Muslimin Ibrahim (2000: 10). Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.
Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif.

Fase	Tingkah laku guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Menurut Nurhadi (2004: 61) dalam pembelajaran kooperatif sikap kegotong royongan harus diterapkan yakni saling ketergantungan positif, akuntabilitas perseorangan, interaksi tatap muka, keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Penjelasan tentang saling ketergantungan positif, akuntabilitas perseorangan, interaksi tatap muka, keterampilan menjalin hubungan antar pribadi dipaparkan sebagai berikut:

a. Saling ketergantungan positif

Pembelajaran kooperatif menciptakan suasana yang mendorong agar peserta didik merasa saling membutuhkan. Hubungan saling membutuhkan antar peserta didik inilah yang dimaksud dengan ketergantungan positif. Dalam ketergantungan positif tiap peserta didik saling memberi motivasi untuk meraih hasil belajar yang maksimal.

b. Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka menuntut peserta didik dalam kelompok bertatap muka untuk melakukan dialog. Interaksi yang semacam ini memungkinkan peserta didik dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar bervariasi. Interaksi ini penting karena ada peserta didik yang lebih mudah belajar dengan sesama peserta didik.

c. Akuntabilitas individual

Akuntabilitas individual atau tanggung jawab individual, anggota kelompok dituntut melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam pembelajaran kooperatif meskipun dilaksanakan secara berkelompok tapi penilaian dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan individual. Nilai kelompok didasarkan atas rerata hasil belajar

semua anggota kelompok, oleh karena itu semua anggota kelompok harus memberi kontribusi demi kemajuan kelompok.

d. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Dalam pembelajaran kooperatif, keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sopan terhadap sesama teman, mengkritik ide bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pemikiran yang logis, tidak mendominasi orang lain dan sifat sosial lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi (interpersonal relationship) tidak hanya diasumsikan tapi sengaja diajarkan.

Menurut Slavin (1995: 12) terdapat tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu, penghargaan kelompok, tanggung jawab individu, dan kesempatan yang sama untuk sukses. Penjelasan tentang penghargaan kelompok, tanggung jawab individu, dan kesempatan yang sama untuk sukses adalah seperti berikut:

a. *Group Goals.*

Tujuan kelompok adalah menghargai anggota kelompok dari kemampuan yang heterogen untuk bekerja sama dan saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, membantu dan peduli.

b. *Individual Accountability.*

Setiap anggota kelompok diharapkan untuk menguasai materi dan penilaian oleh anggota yang lain. Adanya tanggung jawab individu menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas lain secara mandiri.

c. *Equal Opportunities for Success.*

Setiap anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk menguasai materi pelajaran dan mendapatkan penghargaan dari kemampuan yang diperolehnya.

2. Pendekatan Sinkronus atau Asinkronus

Dalam menyelenggarakan pembelajaran daring, guru dapat mengkombinasikan dari 2 pendekatan:

a. **Sinkronus**

Interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik, dilakukan pada waktu yang bersamaan, menggunakan teknologi video conference atau chatting.

1) Kelebihan Sinkronus:

- a) Interaksi pembelajaran yang segera, sehingga dapat meningkatkan kedekatan antara guru dan peserta didik atau antar peserta didik, serta menghindari perasaan terisolasi,
- b) Komunikasi langsung yang dapat meminimalisir terjadinya perbedaan pemahaman.

2) Kekurangan Sinkronus:

- a) Membutuhkan guru dan peserta didik hadir di waktu yang bersamaan, sehingga dapat menyulitkan penjadwalan,

- b) Guru dan peserta didik dapat mengalami kendala jika tidak memiliki akses terhadap jaringan internet yang kuat.

b. Asinkronus

Guru dapat menyiapkan materi lebih dulu, dan interaksi pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan tidak harus dalam waktu yang sama, misalkan menggunakan forum diskusi atau belajar mandiri/penugasan peserta didik. Kedua pendekatan di atas memiliki kelebihan dan kekurangan masing - masing.

1) Kelebihan Asinkronus:

- a) Fleksibilitas waktu bagi guru dan peserta didik, sehingga proses belajar mengajar dapat disesuaikan dengan kecepatan dan kondisi masing-masing,
- b) Waktu yang lebih fleksibel mendorong peserta didik dan guru untuk berpikir lebih mendalam sebelum mengutarakan pendapat melalui forum diskusi, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan kognitif penggunanya.

2) Kekurangan Asinkronus:

- a) Adanya delay dalam interaksi dapat membuat pengguna merasa kurang dekat dengan guru atau sesama peserta didik,
- b) Ada kemungkinan terjadi perbedaan pemahaman materi karena kurangnya interaksi langsung.

3. Pembelajaran *Blended Learning*

Menurut Rusman (2013) *Blended Learning* sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau *Blended Learning*, dengan menggabungkan seperti pembelajaran berbasis web, streaming video, komunikasi audio sinkronous, dan asynkronous dengan pembelajaran tradisional tatap muka.

Model Pembelajaran *Blended Learning* Sintetis atau penggabungan dari kedua pembelajaran tersebut adalah model *Blended Learning*. *Blended Learning* adalah kombinasi dari aktivitas pembelajaran online (*e-learning*), aktivitas pembelajaran tatap muka dan pada aktivitas di kehidupan nyata. Sistem pembelajaran online (*e-learning*), aktivitas di dalam kelas, dan pengalaman mengerjakan tugas banyak sekali kekurangan.

Sedangkan menurut Nurlian Nasution (2019: 40) *Blended Learning* dapat digunakan untuk pembelajaran tatap muka (*face to face*) maupun daring (*online*). Model yang bisa digunakan untuk pembelajaran jarak jauh adalah model *Blended Learning*. Model *blended learning* merupakan kombinasi dari beberapa pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran conventinal berupa tatap muka dan e-learning yang berbasis internet. Menurut Ita Rositah (2020) model *Blended Learning* itu adalah model pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran dengan tatap muka di kelas seperti biasa dengan pembelajaran *online* (maya). Jadi dalam prosesnya selain siswa belajar di kelas sesuai jadwal yang sudah dibuat tetapi ada pembelajaran online yang dilakukan diluar jam belajar. Belajar online bisa dimanfaatkan untuk pemberian materi atau informasi dari guru terkait materi, forum diskusi, pemberian tugas dan pengumpulan tugas oleh siswa.

C. Kerangka Berpikir

Dari berbagai studi menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat peserta didik akan merasakan pembelajaran lebih bermakna, termotivasi, dan minatnya terbangun yang akhirnya akan menimbulkan sikap positif pada mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi yaitu tentang hasil belajar PPKn yang rendah, keaktifan peserta didik yang kurang serta kesulitan peserta didik dalam mempelajari materi makna alinea pembukaan UUD 1945 maka diperlukan metode pembelajaran yang membuat peserta didik tidak takut untuk mengemukakan pendapat dan tidak rendah diri karena merasa dirinya kurang mampu. Permasalahan ini belum dapat diatasi dengan metode pembelajaran ceramah yaitu dengan menggunakan metode ekspositori. Pembelajaran dengan metode konvensional kegiatannya terpusat pada guru sebagai pemberi informasi, di mana pada awal pelajaran guru menerangkan materi dan memberi contoh soal kemudian peserta didik membuat catatan, mengerjakan latihan soal kemudian bertanya jika ada informasi yang tidak dimengerti. Belajar secara *Blended Learning* akan menimbulkan motivasi tersendiri untuk menguasai kompetensi dasar yang telah ditetapkan peserta didik yang kurang mampu secara akademis akan terbantuan dengan teman sejawat yang berada dalam satu kelompok secara tatap muka maupun daring. Di samping itu diperlukan juga bimbingan secara individu dari guru ke peserta didik. dengan pembelajaran daring model *Blended Learning* diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik Kelas IX.C SMP Negeri 177 Jakarta Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

Hasil belajar dapat dimaknai sebagai hasil yang dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar dengan metode dan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi penguasaan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik yang diukur dengan menggunakan alat ukur tes dan non tes. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa hasil belajar PPKn materi makna alinea pembukaan UUD 1945 pada peserta didik Kelas IX.C SMP Negeri 177 Jakarta Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*.

D. Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah terurai di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Melalui model pembelajaran *Blended Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar PPKn materi makna alinea pembukaan UUD 1945 pada peserta didik Kelas IX.C SMP Negeri 177 Jakarta Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Kelas IX.C SMP Negeri 177 Jakarta Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 Dengan alamat JL. Raya Kodam Bintaro Pesanggrahan Jakarta Selatan Telp. (021) 7355975, 73889246 kode Pos 12320 Jakarta Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu berlangsungnya penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022 selama 4 bulan mulai bulan Juli 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021 dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.
Jadwal Kegiatan Penelitian.

No	KEGIATAN	Juli 2021					Agustus 2021				Septemb 2021				Oktober 2021			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	X	X															
2	Penelitian Awal	X	X	X														
3	Studi Pustaka	X	X	X	X	X												
4	Penyusunan Proposal	X	X	X	X	X	X											
5	Pelaksanaan Penelitian Siklus I dan Refleksi										X	X	X					
6	Pelaksanaan Penelitian Siklus II dan Refleksi													X	X	X		
7	Pembuatan Laporan Hasil Penelitian															X	X	X
8	Perbaikan Laporan															X	X	X
9	Pembuatan Laporan Hasil Penelitian Secara Final															X	X	

B. Subjek Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian tindakan kelas (PTK) adalah peserta didik Kelas IX.C SMP Negeri 177 Jakarta Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 36 peserta didik dengan perincian jumlah peserta didik laki-laki adalah 14 orang dan peserta didik perempuan adalah 22 orang.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan

masalah pembelajaran. Menurut Suhardjono (2007:60) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

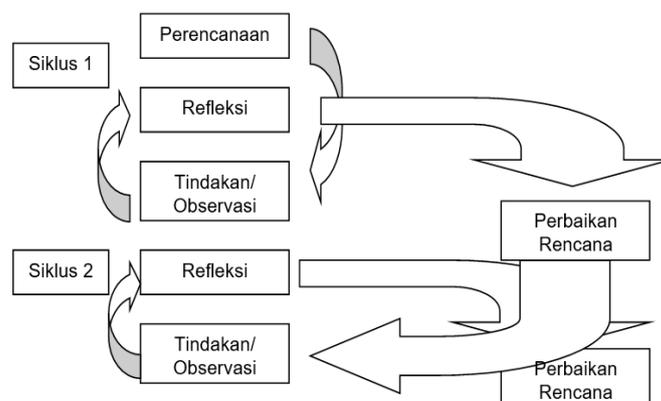
Penelitian ini dilaksanakan mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, dengan komponen tindakannya adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kematangan rasional dari tindakan-tindakan dalam melakukan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan model yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model proses yang digunakan dalam PTK ini adalah Model Proses Siklus (Putaran/Spiral) dengan menggunakan model PTK dari Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2006:74), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang lainnya. Setiap siklus memiliki empat tahapan kegiatan, yaitu:

1. *Planing*, yaitu membuat rencana tindakan.
2. *Acting*, yaitu melaksanakan tindakan.
3. *Observation*, yaitu mengadakan pemantauan/ pengamatan.
4. *Reflecting*, yaitu melakukan refleksi dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil yang diperoleh kemudian direvisi untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2007:16) tahapan-tahapan penelitian dari siklus spiral dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.

Bagan Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral (Siklus).

Tindakan yang digunakan adalah penerapan pembelajaran kooperatif model *Blended Learning*. Selanjutnya disusunlah prosedur penelitian sebagai berikut:

1. SIKLUS I Pertemuan Pertama

Pertemuan 1 (Selasa, 7 September 2021), waktu: 3 jam pelajaran (3 x 40 menit).

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada kegiatan penelitian tindakan kelas ini, peneliti membuat perencanaan yaitu:

- 1) Menyusun Silabus Pembelajaran
- 2) Silabus pembelajaran disusun berdasarkan Kurikulum SMP Negeri 177 Jakarta Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 4) Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan peneliti mengidentifikasi materi yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu kompetensi dasar (KD):
 - a) 3.1 Menjelaskan Makna Alinea Pembukaan UUD 1945.
 - b) 3.2 Menjelaskan Makna Pokok Pikiran Pembukaan UUD 1945.
 - c) 3.3 Sikap Positif terhadap Pokok Pikiran Pembukaan UUD 1945.

Kemudian peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), berdasarkan kompetensi dasar tersebut di atas dan berdasarkan pada tindakan yang akan diterapkan yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif *Blended Learning*.

- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik
Sebagai bahan dalam diskusi kelompok, guru menyiapkan lembar kerja peserta didik tentang kompetensi dasar (KD):
 - a) 3.1 Menjelaskan Makna Alinea Pembukaan UUD 1945.
 - b) 3.2 Menjelaskan Makna Pokok Pikiran Pembukaan UUD 1945.
 - c) 3.3 Sikap Positif terhadap Pokok Pikiran Pembukaan UUD 1945.
- 4) Menyiapkan Instrumen Penelitian
Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan peneliti menyiapkan:
 - a) Lembar observasi kinerja guru.
 - b) Lembar observasi kinerja peserta didik.
 - c) Angket minat peserta didik.
 - d) *Google Claasroom*.
 - e) Daftar hadir peserta didik.
 - f) Naskah soal *post-test*.
 - g) Kunci jawaban soal *post-test*.
 - h) Link soal dan *password*.
 - i) Daftar nama kelompok yang dibuat secara heterogen, dengan mempertimbangkan anak yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
 - j) Blanko daftar nilai *pra-siklus* dan *post-test*.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

- 1) Pendahuluan
 - a) Setelah memasuki kelas maya melalui google meet guru memeriksa kerapihan peserta didik.
 - b) Mengawali dengan do'a sebelum penyajian materi pelajaran dimulai.

- c) Memeriksa/mengecek kehadiran peserta didik.
- d) Motivasi dan Apersepsi:
 - (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - (2) Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

 - (1) Menentukan bisa melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.
 - (2) Menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model *Blended Learning*.
 - (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. melalui google meet, *google classroom*, whatsapp dan media sosial lainnya.
 - (4) Melibatkan peserta didik secara aktif melalui google meet dalam setiap kegiatan pembelajaran.
 - (5) Menjelaskan tentang Makna Alinea Pembukaan UUD 1945.
 - (6) Menjelaskan tentang Pokok Pikiran Pembukaan UUD 1945
 - b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

 - (1) Memfasilitasi peserta didik secara daring melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
 - (2) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
 - (3) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
 - (4) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
 - (5) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
 - (6) Memfasilitasi peserta didik untuk mengupload laporan hasil kerja individu dan kelompok melalui google meet, *google classroom* dan whatsapp group.
 - (7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan secara daring/online melalui google meet hasil kerja individual maupun kelompok peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
 - c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- (1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- (3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- (4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- (5) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- (6) Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

d) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- (1) Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- (2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik melalui *google classroom*.
- (5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. **Pengamatan (*Observation*)**

- 1) Mengamati aktivitas kinerja guru.
- 2) Melaporkan hasil pengamatan pada situasi kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengamati keaktifan serta motivasi peserta didik dalam proses kegiatan belajar secara daring.

d. **Refleksi (*Reflecting*)**

- 1) Menganalisis kelemahan-kelemahan dari kegiatan pembelajaran secara daring.
- 2) Menandai kegiatan yang kurang efektif dalam proses pembelajaran.
- 3) Menganalisis hasil evaluasi yang didapat pada soal latihan/LKS
- 4) Mendiskusikan dengan kolaborator untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pertemuan berikutnya.

2. SIKLUS I Pertemuan Kedua

Pertemuan Kedua (Selasa, 14 September 2021), waktu: 3 jam pelajaran (3 X 40 menit).

a. **Perencanaan (*Planing*)**

Pada kegiatan penelitian tindakan kelas ini, peneliti membuat perencanaan yaitu:

- 1) Menyiapkan Silabus Pembelajaran.
- 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik.

4) Menyiapkan Instrumen Penelitian.

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan peneliti menyiapkan:

- 1) Lembar observasi kinerja guru.
- 2) Lembar observasi kinerja Peserta didik.
- 3) Lngket minat Peserta didik.
- 4) Link daftar hadir peserta didik.
- 5) Daftar nama kelompok yang dibuat secara heterogen, dengan mempertimbangkan anak yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

1) Pendahuluan

- a) Setelah memasuki kelas maya melalui google meet guru memeriksa kerapihan peserta didik.
- b) Mengawali dengan do'a sebelum penyajian materi pelajaran dimulai.
- c) Memeriksa kehadiran peserta didik.
- d) Motivasi dan apersepsi:
 - (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui google meet.
 - (2) Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (1) Menentukan bisa melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.
- (2) Menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe model *Blended Learning*.
- (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi secara daring antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- (5) Menjelaskan tentang Makna Pokok Pikiran Pembukaan UUD 1945.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (1) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- (2) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- (3) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- (4) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- (5) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok di upload di *google classroom*.

(6) Memfasilitasi peserta didik secara individu untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- (1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- (3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- (4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- (5) Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- (6) Bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

d) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- (1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- (2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- (5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. **Pengamatan (*Observation*)**

- 1) Mengamati aktivitas kinerja guru.
- 2) Melaporkan hasil pengamatan pada situasi kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengamati keaktifan serta motivasi peserta didik dalam proses kegiatan belajar.

d. **Refleksi (*Reflecting*)**

- 1) Menganalisis kelemahan-kelemahan dari kegiatan pembelajaran.
- 2) Menandai kegiatan yang kurang efektif dalam proses pembelajaran.
- 3) Menganalisis hasil evaluasi yang didapat pada soal latihan/LKS.
- 4) Mendiskusikan dengan kolaborator untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pertemuan berikutnya.

3. SIKLUS I Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga (Selasa, 21 September 2021), waktu: 3 jam pelajaran (3 x 40 menit).

a. **Perencanaan (*Planning*)**

- 1) Menyusun dan mempersiapkan instrumen tes.
 - 2) Membuat dan menyiapkan daftar hadir peserta didik.
 - 3) Membuat link dan password tes daring.
- b. Pelaksanaan (*Acting*)**
- 1) Pendahuluan
 - a) Saat memasuki kelas maya melalui *google meet* guru memeriksa kerapihan peserta didik.
 - b) Mengawali do'a sebelum tes dimulai.
 - c) Membagikan link Soal soal.
 - 2) Kegiatan Inti
Pelaksanaan tes berlangsung selama 60 menit.
 - 3) Penutup
Mengumpulkan dan merekap lembar jawaban peserta didik.
- c. Pengamatan (*Observation*)**
Pengamatan dilakukan terhadap persiapan peserta didik dalam menghadapi tes dan aktivitas belajar di kelas yaitu kegiatan tes.
- d. Refleksi (*Reflecting*)**
Menganalisis hasil evaluasi yang didapat dari tes peserta didik.

4. SIKLUS II Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama (Selasa, 28 September 2021), waktu: 3 jam pelajaran (3 x 40 menit).

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada kegiatan penelitian tindakan kelas ini, peneliti membuat perencanaan yaitu:

- 1) Menyusun Silabus Pembelajaran.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja peserta didik.
- 4) Menyiapkan Instrumen Penelitian.

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan peneliti menyiapkan:

- 1) Lembar observasi kinerja guru.
- 2) Lembar observasi kinerja peserta didik.
- 3) Angket minat peserta didik.
- 4) Daftar hadir peserta didik.
- 5) Naskah soal *post-test*.
- 6) Kunci jawaban soal *post-test*.
- 7) Link soal dan password *post-test*.
- 8) Daftar nama kelompok yang dibuat secara heterogen, dengan mempertimbangkan anak yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 9) Blanko daftar *nilai post-test*.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

- 1) Pendahuluan
 - a) Setelah memasuki kelas daring guru memeriksa kerapihan peserta didik.

- b) Mengawali dengan do'a sebelum penyajian materi pelajaran dimulai.
 - c) Memeriksa kehadiran peserta didik.
 - d) Motivasi dan apersepsi:
 - (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - (2) Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Eksplorasi
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - (1) Menentukan bisa melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.
 - (2) Menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model *Blended Learning*.
 - (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
 - (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
 - (5) Menjelaskan tentang pokok pikiran pembukaan UUD 1945.
 - b) Elaborasi
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - (1) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
 - (2) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
 - (3) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
 - (4) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
 - (5) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
 - (6) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan secara daring melalui google meet hasil kerja individual maupun kelompok peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
 - c) Konfirmasi
Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - (1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
 - (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
 - (3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

- (4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- (5) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- (6) Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

d) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- (1) Bersama-sama dengan peserta didik dan / atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- (2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- (5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. **Pengamatan (*Observation*)**

- 1) Mengamati aktivitas kinerja guru.
- 2) Melaporkan hasil pengamatan pada situasi kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengamati keaktifan serta motivasi peserta didik dalam proses kegiatan belajar.

d. **Refleksi (*Reflecting*)**

- 1) Menganalisis kelemahan-kelemahan dari kegiatan pembelajaran.
- 2) Menandai kegiatan yang kurang efektif dalam proses pembelajaran.
- 3) Menganalisis hasil evaluasi yang didapat pada soal latihan/LKS.
- 4) Mendiskusikan dengan kolaborator untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pertemuan berikutnya.

5. SIKLUS II Pertemuan Kedua

Pertemuan Kedua (Selasa, 5 Oktober 2021), waktu: 3 jam pelajaran (3 X 40 menit).

a. **Perencanaan (*Planing*)**

Pada kegiatan penelitian tindakan kelas ini, peneliti membuat perencanaan yaitu:

- 1) Menyusun Silabus Pembelajaran.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik.
- 4) Menyiapkan Instrumen Penelitian.

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan peneliti menyiapkan:

- 1) Lembar observasi kinerja guru.
- 2) Lembar observasi kinerja peserta didik.
- 3) Angket minat peserta didik.

- 4) Daftar hadir peserta didik.
- 5) Daftar nama kelompok yang dibuat secara heterogen, dengan mempertimbangkan anak yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

1) Pendahuluan

- a) Setelah memasuki kelas maya melalui google meet guru memeriksa kerapian peserta didik.
- b) Mengawali dengan do'a sebelum penyajian materi pelajaran dimulai.
- c) Memeriksa kehadiran peserta didik.
- d) Motivasi dan apersepsi:
 - (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - (2) Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (1) Menentukan bisa melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.
- (2) Menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model *Blended Learning*.
- (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi secara daring antar Peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- (5) Menjelaskan tentang Pokok Pikiran Pembukaan UUD 1945.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (1) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- (2) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- (3) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- (4) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- (5) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- (6) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan secara daring melalui google meet hasil kerja individual maupun kelompok peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- (1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- (3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- (4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- (5) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik
- (6) Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

d) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- (1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- (2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- (5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Pengamatan (*Observation*)

- 1) Mengamati aktivitas kinerja guru.
- 2) Melaporkan hasil pengamatan pada situasi kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengamati keaktifan serta motivasi peserta didik dalam proses kegiatan belajar.

d. Refleksi (*Reflecting*)

- 1) Menganalisis kelemahan-kelemahan dari kegiatan pembelajaran.
- 2) Menandai kegiatan yang kurang efektif dalam proses pembelajaran.
- 3) Menganalisis hasil evaluasi yang didapat pada soal latihan/LKS.
- 4) Mendiskusikan dengan kolaborator untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pertemuan berikutnya.

6. SIKLUS II Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga (Selasa, 12 Oktober 2021), waktu: 3 jam pelajaran (3 x 40 menit)

a. Perencanaan (*Planing*)

- 1) Menyusun dan mempersiapkan instrumen tes.

2) Membuat dan menyiapkan daftar hadir peserta didik

3) Mengatur pelaksanaan tes secara daring.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

1) Pendahuluan

a) Saat memasuki kelas daring guru memeriksa kerapihan peserta didik

b) Mengawali do'a sebelum tes dimulai.

c) Membagikan link soal dan password

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan tes berlangsung selama 60 menit.

3) Penutup

Mengumpulkan dan merekap hasil tes peserta didik

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan terhadap persiapan peserta didik dalam menghadapi test dan aktivitas kegiatan tes.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Menganalisis hasil evaluasi yang didapat dari tes peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi (guru dan peserta didik).

2. Kuesioner/Angket.

3. Tes.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan adalah melalui tes, observasi dan angket. Setiap akhir putaran (siklus) diberikan evaluasi berupa soal tes tertulis.

Angket digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data minat/ motivasi belajar peserta didik pada pelajaran PPKn Sedangkan tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn. Observasi atau pengamatan dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi, sikap, dan perilaku peserta didik dalam proses belajar mengajar.

G. Alat Pengumpulan Data

1. Tes: butir soal/ instrumen soal.

2. Observasi: lembar observasi.

3. Kuesioner: lembar pertanyaan/ pertanyaan kuesioner.

H. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang dikumpulkan digunakan analisa statistik sederhana yaitu:

1. Menentukan rata-rata nilai ulangan.

Nilai yang diperoleh peserta didik oleh peneliti dijumlahkan, selanjutnya dibagi dengan banyaknya peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata ulangan atau tes formatif. Nilai rata-rata ini dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

Nilai rata-rata ulangan hasil belajar: setelah dianalisis, kemudian dibandingkan dengan nilai sebelumnya dan nilai KKM.

2. Menentukan Ketuntasan Belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar di golongan ada dua pertama ketuntasan perorangan dan ketuntasan secara klasikal. Seseorang dikatakan telah tuntas belajar apabila telah mencapai skor 85% atau mempunyai nilai 85, sedangkan untuk kelas dinyatakan tuntas belajar apabila di kelas tersebut daya serapnya lebih dari atau sama dengan 85% telah terdapat 85%. Untuk menghitung ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$K = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

K = ketuntasan belajar

3. Menentukan Tingkat Keaktifan Guru Dan Peserta Didik

Untuk menghitung tingkat keaktifan guru dan peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$A = \frac{X}{\sum X} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Persentase keaktifan

X = Jumlah yang diamati

$\sum X$ = Jumlah peserta didik

Dengan demikian maka data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Secara garis besar ada tiga teknik analisis data, yaitu:

- Hasil Belajar dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian, kemudian dibandingkan dengan nilai sebelumnya serta KKM.

- b. Aktivitas peserta didik dalam PBM dengan menganalisis tingkat keaktifan peserta didik dalam PBM.
- c. Implementasi tindakan (treatment) dalam pembelajaran yaitu dengan menganalisis tingkat keberhasilannya.

I. Indikator Keberhasilan

Hasil belajar PPKn dikatakan tuntas jika angkanya lebih besar atau sama dengan 85, dikatakan tidak tuntas jika angkanya kurang dari 85.

Penerapan model pembelajaran kooperatif model *Blended Learning* dikatakan berhasil jika persentase keaktifan peserta didik lebih besar atau sama dengan 80%, dikatakan tidak berhasil jika persentase keaktifan kurang dari 80%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Angket Penelitian

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti mengadakan pengumpulan data dengan memberikan angket kepada peserta didik dengan tujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang minat peserta didik terhadap PPKn. Hasil angket yang diperoleh ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3.

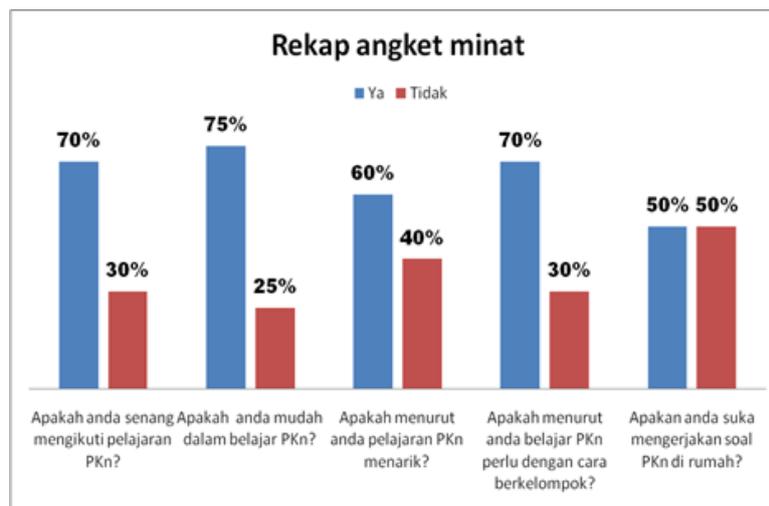
Hasil Angket Minat Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran PKN Sebelum Tindakan Kelas Dilakukan.

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		Jml	%	Jml	%
1	Apakah anda senang mengikuti pelajaran PPKn?	25	70%	11	30%
2	Apakah anda mudah dalam belajar PPKn?	27	75%	9	25%
3	Apakah menurut anda pelajaran PPKn menarik?	22	60%	14	40%
4	Apakah menurut anda belajar PPKn perlu dengan cara berkelompok?	25	70%	11	30%
5	Apakah anda suka mengerjakan soal PPKn di rumah?	18	50%	18	50%

Berdasarkan hasil angket sebagaimana terlihat pada tabel di atas diperoleh data bahwa dari 36 peserta didik kelas IX.C SMP Negeri 177 Jakarta Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022, yang senang mengikuti pelajaran PPKn sebanyak 25 peserta didik dengan persentase sebesar 70%. Hal ini berarti bahwa peserta didik memiliki minat yang kurang untuk mengikuti pelajaran PPKn dibandingkan yang tidak menyukai yaitu sebesar 30%. peserta didik yang mengalami mudah dalam belajar PPKn sebanyak 27 peserta didik dengan persentase sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar PPKn. peserta didik yang

menyatakan bahwa pelajaran PPKn menarik sebanyak 22 peserta didik dengan persentase sebesar 60% dan 40% peserta didik menyatakan pelajaran PPKn tidak menarik. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak tertarik pada pelajaran PPKn, peserta didik yang menginginkan belajar berkelompok sebanyak 25 peserta didik dengan persentase sebesar 70%. peserta didik yang suka mengerjakan soal di rumah sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 30%, sedangkan yang tidak suka mengerjakan soal di rumah sebanyak 18 peserta didik dengan persentase 50%. peserta didik yang lebih mudah belajar melalui teman sejawat sebesar 18 peserta didik dengan persentase sebesar 50%.

Data pada tabel 3 dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Grafik Minat Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran PPKn.

2. Data Nilai Awal

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, maka peneliti mengadakan pengumpulan data hasil belajar peserta didik dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan, yaitu peserta didik Kelas IX.C SMP Negeri 177 Jakarta Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. Data hasil belajar yang dianalisis adalah nilai rata-rata Ulangan Harian, seperti ditunjukkan pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4.

Rekapitulasi Hasil Belajar PPKn Pra-Siklus Terhadap Pokok Pikiran Pembukaan UUD 1945.

No	Nilai Rata-Rata	Daya Serap	Min	Mak	Ketuntasan
1	80	80%	72	92	25%

Perlu diketahui bahwa sebelum melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Berdasarkan data yang diperoleh peserta didik pada ulangan harian kesatu, kedua, dan ketiga serta nilai ulangan umum menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn sangat rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan sekolah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat belajar peserta didik serta model pembelajaran yang kurang tepat. Kondisi seperti ini dijadikan dasar oleh peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

3. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada hari: Selasa tanggal 7 September 2021, Selasa tanggal 14 September 2021, dan Selasa tanggal 21 September 2021, setiap pertemuan berlangsung selama 3 x 40 menit. Subyek penelitian adalah Kelas IX.C SMP Negeri 177 Jakarta Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik 36 orang.

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 September 2021, jam mengajar jam ke 3-4. Penelitian tindakan kelas dilakukan selama 3 x 40 menit.

Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan model *Blended Learning* menggunakan google meet dengan materi makna alinea pembukaan UUD 1945. Peneliti secara daring mengamati cara kerja peserta didik serta membantu peserta didik yang mengalami masalah dalam diskusi maupun latihan soal, sedangkan kolaborator mencatat kejadian-kejadian penting yang perlu dianalisis dalam refleksi tindakan.

Dari hasil observasi selama pertemuan 1 siklus I didapatkan data aktivitas peserta didik pada pembelajaran (Tabel 5) yang terdiri dari 27 orang peserta didik yang aktif atau 75%, sangat antusias 22 orang peserta didik atau 63%, bertanya 23 orang peserta didik atau 65%, dan ketepatan mengumpulkan tugas 22 orang peserta didik atau 63%, dan bekerjasama dalam kelompoknya 25 orang peserta didik atau 70%.

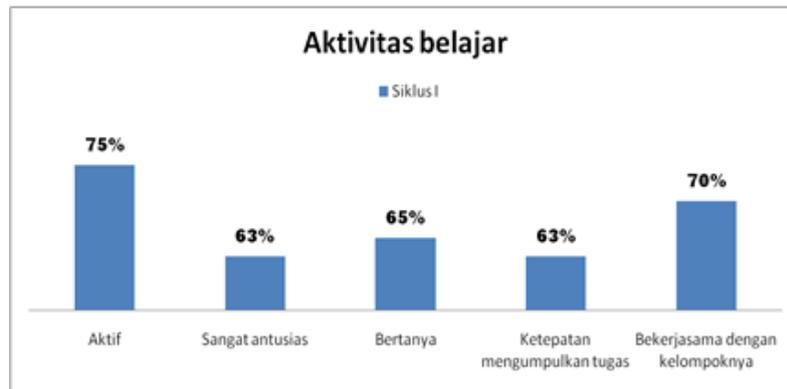
Tabel 5.

Hasil pengamatan aktivitas belajar PPKn Pada siklus I.

No	Komponen Yang Diamati	Jumlah	Persentase
1	Aktif	27	75%
2	Sangat antusias	22	63%
3	Bertanya	23	65%
4	Ketepatan mengumpulkan tugas	22	63%
5	Bekerjasama dengan kelompoknya	25	70%

Berdasarkan data tersebut, ternyata pada siklus I menunjukkan peserta didik cukup aktif dan selalu memberikan respon positif dalam setiap pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Dilihat dari layar tampilan pada google meet, ketepatan mengumpulkan tugas pekerjaan rumah diberikan oleh guru menunjukkan bahwa minat, motivasi belajar dan keinginan untuk belajar peserta didik sangat tinggi. Ketepatan mengumpulkan tugas ditentukan melalui ketepatan waktu, yaitu pada saat masuk kelas sebelum pembelajaran dimulai tugas harus sudah dikumpulkan di *google classroom* (GCR) atau melalui whatsapp group.

Data pada tabel 5 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram seperti pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 3. Grafik Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Siklus I.

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 September 2021, jam mengajar jam ke 3-4. Kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan kedua ini pada dasarnya sama seperti yang dilakukan pada pertemuan pertama, tetapi materinya melanjutkan pada pertemuan pertama pada KD yang sama.

Pertemuan ketiga pada siklus I yaitu hari Selasa tanggal 21 September 2021, jam mengajar jam ke 3-4 dilakukan selama 3 x 40 menit. Kegiatan pada pertemuan 3 siklus I ini peneliti melakukan kegiatan tes secara daring. Bentuk soal adalah pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 butir. Test dilaksanakan secara daring melalui google form.

a. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada siklus I ini dapat dilihat pada hasil tes pada akhir siklus. Data nilai rata-rata hasil belajar dapat ditunjukkan seperti tabel 6 di bawah ini:

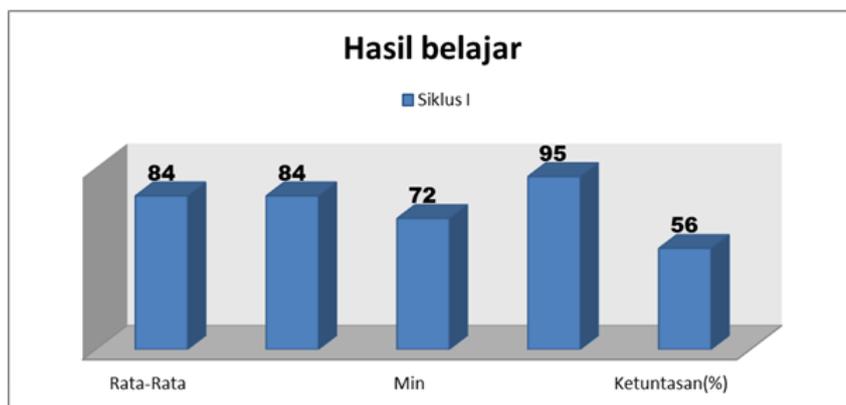
Tabel 6.

Nilai Rata-Rata Dan Ketuntasan Belajar Pada Siklus I.

No	Nilai Rata-Rata	Daya Serap	Min	Mak	Ketuntasan
1	84	84%	72	95	56%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 84 dengan daya serap sebesar 84%. Banyaknya peserta didik yang tuntas adalah 20 dari 36 peserta didik. Secara klasikal ketuntasan pada siklus I ini adalah 84%. peserta didik yang belum tuntas harus melakukan remedial untuk kompetensi dasar yang belum tuntas.

Data di atas dapat disajikan dalam bentuk gambar grafik diagram batang seperti di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Batang Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I.

Dari grafik di atas jelas tergambar bahwa peserta didik telah berhasil untuk mencapai ketuntasan hasil belajar dengan baik jika dibandingkan dengan hasil nilai pra Siklus (KD sebelumnya), hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran kooperatif model *Blended Learning*.

Penerapan pembelajaran kooperatif model *Blended Learning* dikatakan berhasil jika Hasil belajar siswa angkanya lebih besar atau sama dengan 85, dikatakan tidak tuntas jika angkanya kurang dari 85 dan persentase keaktifan peserta didik lebih besar atau sama dengan 80%. Dari hasil Siklus satu indikator keberhasilan belum tercapai sehingga dilanjutkan dengan siklus II.

4. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada hari: Selasa tanggal 28 September 2021, Selasa tanggal 5 Oktober 2021, dan Selasa tanggal 12 Oktober 2021, setiap pertemuan berlangsung selama 3 x 40 menit. Subyek penelitian adalah kelas IX.C SMP Negeri 177 Jakarta Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik 36 orang.

Peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dimulai dengan apersepsi dengan mengevaluasi hasil belajar pada siklus I dan memberikan motivasi bagi peserta didik yang nilainya belum tuntas maupun memberi penghargaan bagi yang nilainya sudah tuntas.

Pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 28 September 2021, jam mengajar jam ke 3-4. Penelitian tindakan kelas dilakukan selama 3 x 40 menit.

Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan tipe model *Blended Learning* menjelaskan makna pokok pikiran pembukaan UUD 1945. Peneliti secara daring mengamati cara kerja peserta didik serta membantu peserta didik yang mengalami masalah dalam diskusi maupun latihan soal, sedangkan kolaborator mencatat kejadian-kejadian penting yang perlu dianalisis dalam refleksi tindakan.

Dari hasil observasi selama pertemuan 1 siklus II didapatkan data aktivitas peserta didik pada pembelajaran (Tabel 7) yang terdiri dari 33 orang peserta didik yang aktif atau 93%, sangat antusias 32 orang peserta didik atau 88%, bertanya 34 orang peserta didik atau 95%, dan ketepatan mengumpulkan tugas 36 orang peserta didik atau 100%, dan bekerjasama dalam kelompoknya 36 orang peserta didik atau 100%.

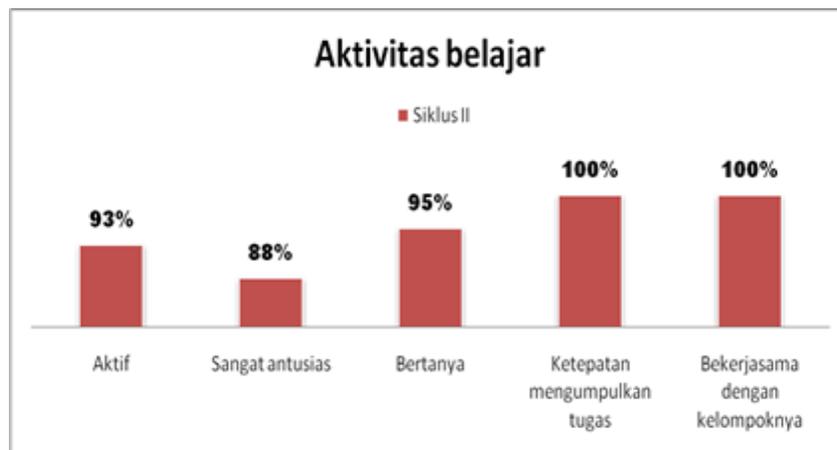
Tabel 7.

Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar PPKn Pada Siklus II.

No	Komponen Yang Diamati	Jumlah	Persentase
1	Aktif	33	93%
2	Sangat antusias	32	88%
3	Bertanya	34	95%
4	Ketepatan mengumpulkan tugas	36	100%
5	Bekerjasama dengan kelompoknya	36	100%

Berdasarkan data tersebut, ternyata pada pertemuan 1 siklus II menunjukkan peserta didik cukup aktif dan memberikan respon positif terhadap pembelajaran kooperatif ini. Dilihat dari keaktifan bertanya, berpendapat, dan ketepatan waktu mengumpulkan tagihan/tugas yang diberikan oleh guru menunjukkan adanya peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik. Secara umum aktivitas peserta didik pada pertemuan siklus II meningkat jika dibandingkan dengan aktivitas peserta didik pada siklus I.

Data pada tabel 7 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram seperti pada gambar 6 berikut ini:



Gambar 5. Grafik Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus II.

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 Oktober 2021, jam mengajar jam ke 3-4. Kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan kedua ini pada dasarnya sama seperti yang dilakukan pada pertemuan pertama, tetapi materinya berubah yaitu yaitu menyelesaikan soal-soal tentang Makna Pokok Pikiran Pembukaan UUD 1945. Pertemuan ketiga pada siklus II yaitu hari Selasa tanggal 12 Oktober 2021 jam mengajar jam ke 3-4 dilakukan selama 3 x 40 menit. Kegiatan pada pertemuan 3 siklus II ini peneliti melakukan kegiatan tes online. Bentuk soal adalah pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 butir.

a. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada siklus II ini dapat dilihat pada hasil tes pada akhir siklus. Data nilai rata-rata hasil belajar dapat ditunjukkan seperti tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8.

Nilai Rata-Rata Dan Ketuntasan Belajar Pada Siklus II.

No	Nilai Rata-Rata	Daya Serap	Min	Mak	Ketuntasan
1	95	95%	80	100	94%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 95 dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 80. Secara klasikal ketuntasan pada siklus II ini adalah 94%. Data di atas dapat disajikan dalam bentuk gambar grafik diagram batang seperti di bawah ini:



Gambar 6. Grafik Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II.

Dari gambar grafik di atas menunjukkan bahwa nilai ketuntasan yang dicapai peserta didik pada siklus II menunjukkan persentase 94% artinya adanya peningkatan hasil belajar jika dibandingkan pada siklus I.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap data dalam pembelajaran Siklus I menunjukkan aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, sikap antusias dan bekerjasama dalam kelompok belum menunjukkan hasil yang memuaskan, karena masih di bawah 80% peserta didik dari 2 kali pertemuan pembelajaran di kelas. Hal ini antara lain disebabkan peserta didik masih terlihat ragu-ragu dalam pembelajaran yang bervariasi (diskusi, presentasi, dan latihan), di mana banyak peserta didik yang masih terlihat tidak aktif / bercanda dengan temannya dibanding untuk melaksanakan diskusi dan mempresentasikan hasilnya.

Pada Siklus II, kondisi tersebut tampak mengalami perbaikan, mengalami peningkatan yang cukup memuaskan jika dibandingkan dengan kondisinya pada Siklus I seperti terlihat pada tabel berikut:

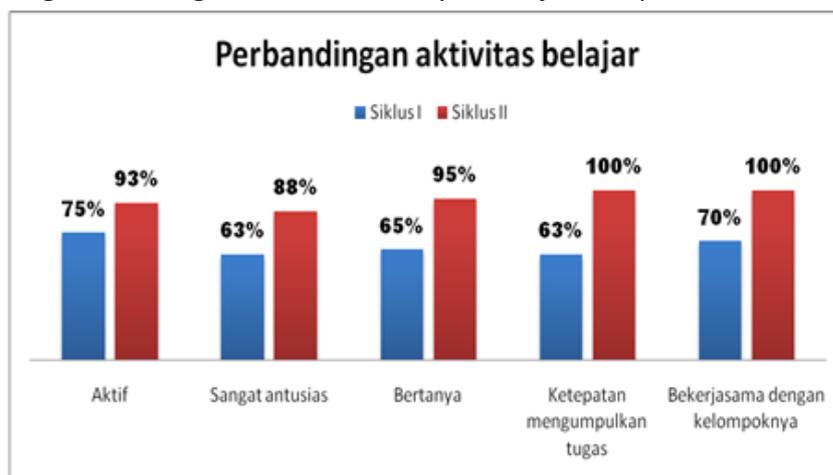
Tabel 9.

Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II.

No	Komponen yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jml	Persentase	Jml	Persentase
1	Aktif	27	75%	33	93%
2	Sangat antusias	22	63%	32	88%
3	Bertanya	23	65%	34	95%
4	Ketepatan mengumpulkan tugas	22	63%	36	100%
5	Bekerjasama dengan kelompoknya	25	70%	36	100%

Dari tabel 9 di atas, terlihat bahwa peserta didik yang aktif, antusias, dan bertanya mengalami kenaikan yang signifikan dan merata, dan kenaikan yang paling besar adalah komponen Ketepatan mengumpulkan tugas yaitu dari 63% menjadi 100%. Jadi dapat dikatakan bahwa pada siklus II peserta didik dikategorikan sangat aktif.

Kondisi kelas sangat kondusif dengan diterapkannya model pembelajaran berkelompok (kooperatif) tipe *Blended Learning* pada makna Pokok pikiran pembukaan UUD Republik Indonesia tahun 1945 jika dibandingkan kondisi kelas pada model pembelajaran ceramah dengan model pembelajaran yang berorientasi pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Dalam bentuk diagram batang, data tersebut dapat disajikan seperti di bawah ini.



Gambar 7. Grafik Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Di Kelas Pada Siklus I Dan Siklus II.

Dalam membimbing peserta didik yang belum terbiasa dalam mengemukakan pendapatnya, guru memotivasi dengan mencoba memberikan kesempatan peserta didik tersebut untuk tampil dan memberikan penghargaan, jika pendapatnya kurang tepat, diberi motivasi agar tetap meningkatkan belajarnya agar mendapatkan jawaban yang tepat.

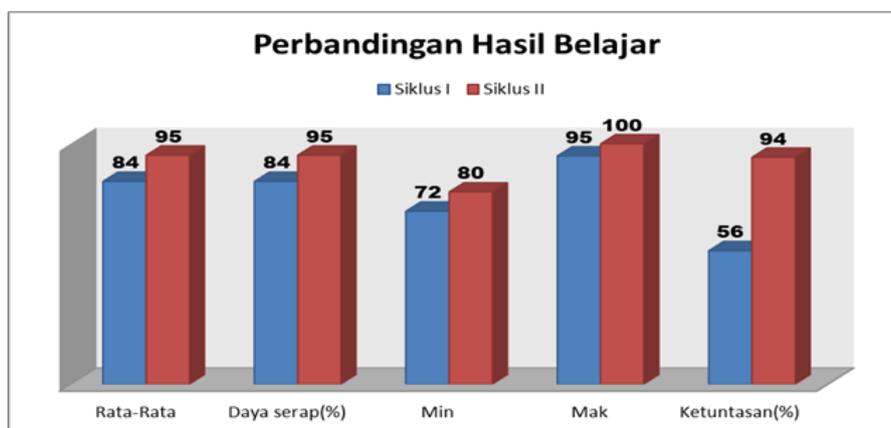
Adapun hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama siklus I dan siklus II dapat dibuat rekapitulasi perbandingannya sebagai berikut:

Tabel 10.

Perbandingan Hasil Belajar Pada Siklus I Dan Siklus II.

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Rata-rata nilai	84	95	meningkat
2	Daya serap (%)	84	95	meningkat
3	Nilai minimum	72	80	meningkat
4	Nilai Maksimum	95	100	meningkat
5	Ketuntasan(%)	56	94	meningkat

Berdasarkan tabel di atas rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 11 poin yaitu dari 84 pada siklus I dan 95 pada siklus II. Kenaikan nilai hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh penguasaan dan pemahaman materi, hal ini terjadi jika proses pembelajaran di kelas berhasil. Dimungkinkan dalam proses pembelajaran peserta didik sudah terbiasa dan mulai mendapat kecocokan dalam berkelompok. Data di atas akan lebih kelihatan kenaikan persentasenya dengan grafik diagram batang berikut ini:



Gambar 8. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan dari grafik di atas jelas terlihat baik nilai rata-rata, daya serap serta ketuntasan hasil belajar terlihat lebih tinggi jika dibandingkan antara siklus I dan siklus II, artinya peserta didik sudah dapat menguasai materi dengan baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Blended Learning* ini ternyata dapat membuat suasana belajar yang bergairah dan memotivasi peserta didik serta mendorong kreativitas peserta didik dalam belajar. Selain kelebihan model pembelajaran ini tidak juga lepas dari beberapa point kelemahan seperti dalam pengaturan kelompok di kelas, guru harus lebih teliti dan memahami betul kondisi sosiometri peserta didik di kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang sudah diuraikan dalam bab IV sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Melalui Model Pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn makna alinea pembukaan UUD 1945 peserta didik kelas IX.C SMP Negeri 177 Jakarta Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan data sebagai berikut: Pada siklus kesatu rata-rata hasil belajar PPKn adalah 84 sedangkan pada siklus kedua rata-rata hasil belajar PPKn adalah 95 berarti mengalami kenaikan sekitar 11 poin.

Selain hasil belajar, aspek keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami persentase kenaikan angka dari siklus kesatu dibandingkan siklus kedua, seperti sikap antusias dalam belajar dan keberanian dalam bertanya. Sehingga penggunaan model pembelajaran kooperatif model *Blended Learning* ini dapat digunakan dalam pembelajaran berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan keaktifan maupun aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran makna alinea pembukaan UUD 1945, maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya dapat terus mengembangkan dan menerapkan pembelajaran model *Blended Learning* terutama untuk pembelajaran makna alinea pembukaan UUD 1945
2. Guna untuk meningkatkan prestasi peserta didik disarankan kepada guru di dalam setiap kegiatan proses pembelajaran hendaknya mampu menerapkan model pembelajaran yang berbeda, sehingga peserta didik dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan yang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.
3. Bagi para peneliti lain di bidang pendidikan dapat melakukan penelitian serupa dengan model pembelajaran dan metode yang berbeda sehingga diperoleh berbagai alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, L. (2002). *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Grasindo.
- Anita, L. (2004). *Cooperative Learning*. Grasindo.
- Abu, A. (1993). *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses*. CV. Aneka.
- Catharina, T. A. (2005). *Psikologi Belajar*. UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Modul pelatihan guru Mata Pelajaran PPKn. (2016). In KEMENDIKBUD-RI 2016. KEMENDIKBUD-RI.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Nana, S. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosda Karya.

- Muslimin, I. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Unesa University Press.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. IKIP Malang.
- Nasution, N. (2019). *Buku Model Blended Learning*. Unilak Press.
- Hamalik, O. (n.d.). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta.
- Simanjuntak, L. (1998). *Metode Mengajar Matematika*. Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning Theory Research and Practise*. Allyn & Bacon.
- Sudjana, N. (1989). *Cara Belajar Peserta didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru.
- Suhardjono. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Suharsimi, A. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Suharsimi, A. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Syaiful, S. (2007). *Konsep dan makna pembelajaran*. CV. ALFA-BETA.
- Uzer, U. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wasty, S. (1998). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan (Edisi Baru)*. PT. Rineka Cipta.
- Maisa, E. (2020). *Merdeka Belajar Melalui Model Pembelajaran Blended Learning*. KEMENDIKBUD. <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/merdeka-belajar-melalui-model-pembelajaran-blended-learning/>
- Model Pembelajaran Inovatif. (2020). Rumah Belajar. [https://belajar.kemdikbud.go.id/bdr/assets/file/Panduan Model Pembelajaran Inovatif.pdf](https://belajar.kemdikbud.go.id/bdr/assets/file/Panduan%20Model%20Pembelajaran%20Inovatif.pdf)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. (2000). Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.